

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

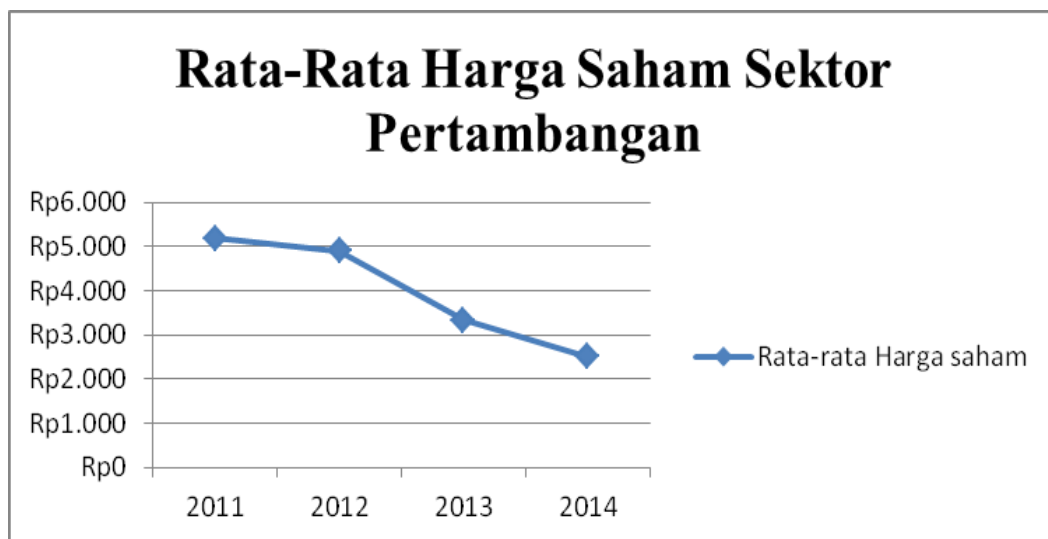
Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pada saat ini yang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan tambang, karena harga pasar saham perusahaan tambang akan mengalami penurunan akibat dari tekanan harga batubara di Newcastle yang masih dibawah harga pasar dan saham pertambangan akan menjadi incaran para investor di bursa. (Sumber: detikfinance.com).

Dibawah ini akan disajikan grafik pergerakan indeks harga saham dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014 sebagai berikut:



Gambar 1.1

Grafik Pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan

Dilihat dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 rata-rata harga saham sebesar Rp5.187, tahun 2012 rata-rata harga saham sebesar Rp4.903, pada tahun 2013 harga saham sangat merosot yaitu rata-rata harga sahamnya sebesar Rp3.333 dan pada tahun 2014 harga saham kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp2.502. Harga saham dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal, dimana faktor-faktor ini membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham perusahaan di pasar modal.

Fenomena yang terjadi mengenai sektor pertambangan yaitu kinerja saham sektor pertambangan terus merosot dalam beberapa tahun terakhir dan masih

tertinggal dibandingkan sektor lainnya hingga pertengahan Oktober 2012, meskipun Indeks Harga Saham Gabungan sempat mencatat rekor tertinggi selama lima kali berturut-turut. Analisa pelaku pasar memperkirakan emiten pertambangan masih akan melakukan akumulasi kinerja buruk hingga akhir 2012. Berdasarkan data statistik PT Bursa Efek Indonesia hingga 19 Oktober 2012 secara *year to date indeks* sektor pertambangan tercatat turun hingga 24,63%. Sementara saham sektor lain naik dan menjadi penyokong penguatan Indeks. Saham sektor infrastruktur naik 31,31%, sektor perdagangan naik 24,60%, sektor konsumen naik 23,46%, industri dasar naik 19,82%, manufaktur naik 16,77%, keuangan naik 11,73%, dan sektor agribisnis naik 0.30%. (Sumber: www.indonesiainancetoday.com)

Sektor pertambangan masih melemah pada tahun 2013. Tingginya persediaan untuk ekspor Amerika Serikat yang besar dinilai mempengaruhi pergerakan sektor saham pertambangan. Harga batubara diperkirakan sekitar USD 95 pada tahun 2013. Selain itu, sektor pertambangan masih dipengaruhi kondisi perekonomian di China yang masih melambat pada tahun 2013. Penyelesaian masalah ekonomi di Eropa masih belum jelas sehingga berdampak terhadap permintaan batu bara. Harga komoditas belum ada tanda perbaikan. Hal itu didorong dari kondisi perekonomian China. Harga batu bara mulai cenderung naik dari kuartal keempat 2012 hingga kuartal pertama 2013. Namun permintaan batu bara belum sepuluh seperti pada 2011. Kuartal pertama 2013 ada perbaikan harga baru bara sehingga memperbaiki kinerja saham. Pada kuartal kedua 2013 hingga akhir tahun sentimen positif relatif lebih sedikit karena faktor cuaca mempengaruhi sehingga ada potensi harga batubara kembali turun. Dapat direkomendasikan saham batubara seperti PT Tambang Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Harum Energy Tbk (HRUM), dan PT Indo Tambang raya Megah Tbk (ITMG) untuk menjadi pilihan. Hal itu mengingat fundamental perusahaan batubara itu relatif baik dibandingkan perusahaan batubara lain. Dampak dari implementasi jurang fiskal dalam jangka pendek, apabila terjadi *deadlock* positif akan menekan pertumbuhan ekonomi dunia terutama Amerika Serikat sehingga *outlook* sektor pertambangan baik untuk minyak, *non-oil* dan *base mental* masih berpotensi tertekan dalam setahun ke depan. Sebagai informasi, sektor pertambangan

mengalami pelemahan terdalam di bursa saham Indonesia. Sektor saham pertambangan melemah 25,60% ke level per 14 Desember 2012. Harga saham tambang di bawah rata-rata karena ada beberapa kasus emiten tambang yang menyelimuti sehingga memberikan tekanan ditambah harga batubara melemah. Volume pembelian saham batubara telah melemah sehingga mendorong pelaku pasar untuk menjual saham pertambangan. (Sumber: *Financeroll.co.id*)

Namun tidak berlaku bagi perusahaan tambang BUMN PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). Dari laporan keuangan perseroan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikutip **detik Finance**, dalam periode 9 bulan pertama 2014, penjualan batu bara PTBA naik menjadi Rp9,66 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp8,12 triliun. Naiknya penjualan tersebut mendorong laba komprehensif periode berjalan dalam 9 bulan pertama 2014 juga ikut naik menjadi Rp1,608 triliun atau lebih tinggi sekitar 30,5% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,303 triliun. (sumber: *detikfinance.com*)

Kondisi perusahaan pertambangan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan, merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan, diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal. Analisis rasio keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin*, dan Rasio Pasar yang diwakili oleh *Price to Book Value*.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Net Profit Margin* merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Tanpa profit, perusahaan tidak akan menarik bagi

investor. Rasio ini sangat penting bagi investor untuk menilai masa depan perusahaan. Sedangkan *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Jika rasio ini mencapai diatas satu maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang baik, karena semakin tinggi rasio *Price to Book Value* maka makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa Hasil peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham yang mengalami perbedaan hasil setiap tahunnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014:6) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Lestari (2012:11) CR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Pernyataan lain dari Wardi (2015:144) dan Tan (2014:127) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hubungan NPM terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan yang ditunjukkan pada penelitian Rahmi (2013:12). Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Ismail (2015:10) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian Pratama (2014:7) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suselo (2015:11) menyatakan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham namun pada penelitian Ismail (2015:12) PBV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian lainnya terjadi oleh Suhadi (2009:33) dan Sha (2015:292) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai harga saham yang mengalami perubahan dan hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan

demikian, Laporan Akhir ini diberi judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014?
2. Apakah *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014?

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu *Current ratio*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2011 – 2014.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* secara simultan terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan *Current ratio*, *Net profit Margin*, *Price to Book Value* dan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2011 – 2014.

2. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* dan dapat mengetahui pentingnya *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh *Current ratio*, *Net profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengertian dan tujuan Analisa Laporan Keuangan, Pengertian dan jenis-jenis Analisa Rasio Keuangan, Pengertian *Current Ratio*, Pengertian *Net profit Margin*, Pengetian *Price to Book Value*, Pengetian dan jenis harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham secara parsial, kerangka penelitian, hipotesis penelitian dan pendapat dari peneliti terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, pengujian hipotesis, uji statistik t(parsial), uji statistik f(simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dari analisis data yaitu Statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedstisitas, uji multi kolinearitas, dan uji autokolerasi, serta uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji f), uji signifikansi parsial (uji t), selain itu uji koefisien determinasi (R^2) dan pembahasan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham baik secara parsial dan simultan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian Simpulan dan Saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bab 4.